



## **Penerapan Buku Dongeng "Bermagi Jadikan Anak Berbakti" Berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini**

**Siti Fatimah**

Universitas Negeri Malang, Indonesia  
*email: [siti.fatimah.2201548@students.um.ac.id](mailto:siti.fatimah.2201548@students.um.ac.id)*

**Imron Arifin**

Universitas Negeri Malang, Indonesia  
*email: [imron.arifin.fip@um.ac.id](mailto:imron.arifin.fip@um.ac.id)*

**Adi Atmoko**

Universitas Negeri Malang, Indonesia  
*email: [adi.atmoko.fip@um.ac.id](mailto:adi.atmoko.fip@um.ac.id)*

---

### **Abstract**

**Keywords:**

Story Book;  
Pancasila  
Student  
Profile;  
Early  
Childhood  
Education  
Programs;

This research aims to investigate and analyze the implementation and interpretation of the use of the book "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" based on the Pancasila student profile at TK Kusuma Bangsa. The research adopts a qualitative approach with a case study research design. The research subjects consist of three individuals, namely the school principal and two teachers. Data collection procedures involve observation, interviews, and documentation. Data collection is conducted in accordance with the research focus. Data analysis in this study includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that the use of fairy tale books based on the Pancasila student profile is carried out through the implementation of storytelling by teachers for 30 minutes each day before the start of the learning process. The advantages of this fairy tale book include having stories based on the Pancasila student profile, making it a preferred learning medium as it has proven to bring about tangible positive changes after implementation. The shortcomings of this fairy tale book include uniformity in the types of stories and some stories being perceived as brief or lacking in depth when depicting situations and Pancasila values. In conclusion, the use of the book "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" strengthens the Pancasila student profile, encompassing dimensions of faith, devotion to the One Almighty God, noble character, independence, mutual cooperation, global diversity, critical and creative thinking in children at TK Kusuma Bangsa.

## Abstrak

**Kata Kunci:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Buku Dongeng; bagaimana penerapan penggunaan dongeng "Bermagi Profil Pelajar Jadikan Anak Berbakti" berbasis profil pelajar Pancasila di Pancasila; TK Kusuma Bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Pendidikan penelitian kualitatif. Sumber penelitian ini terdiri dari kepala Anak Usia Dini; sekolah, dua guru kelas dan anak usia dini kelompok B. Prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sesuai fokus penelitian. Analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini bahwa penggunaan buku dongeng berbasis profil pelajar Pancasila ini dilakukan melalui penerapan pembiasaan guru bercerita selama 30 menit setiap harinya sebelum pembelajaran dimulai. Kelebihan dari buku dongeng ini yakni memiliki isi cerita berbasis profil Pelajar Pancasila yang dapat dijadikan media pembelajaran pilihan karena setelah diterapkan terbukti dapat memberikan perubahan positif yang nyata. Kekurangan buku dongeng ini antara lain: jenis cerita dalam buku dongeng yang seragam dan beberapa cerita dinilai singkat atau kurang mendalam saat menggambarkan situasi dan nilai-nilai Pancasila. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" mampu menguatkan profil pelajar Pancasila yakni dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif pada anak di TK Kusuma Bangsa.

Received : 1 Desember 2023; Revised: 5 Januari 2024; Accepted: 14 Februari 2024

Copyright© Siti Fatimah, et al.  
with the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11607>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

## 1. Pendahuluan

Pengembangan karakter pada anak usia dini merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas. Periode usia dini, yang umumnya didefinisikan sebagai rentang usia 0-6 tahun, merupakan fase kritis dalam perkembangan manusia di mana fondasi kepribadian, kognitif, dan sosial-emosional mulai terbentuk (Santrock, 2021). Pada masa ini, anak-anak mengalami perkembangan otak yang sangat pesat, dengan sekitar 90% dari ukuran otak dewasa tercapai pada usia 5 tahun (Center on the Developing Child, Harvard University, 2022). Fenomena ini, yang dikenal sebagai "periode emas" atau "golden age", menjadikan usia dini sebagai momentum yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif.

Urgensi pengembangan karakter pada anak usia dini semakin mengemuka di tengah kompleksitas tantangan global yang dihadapi oleh generasi masa kini dan masa depan. Revolusi industri 4.0 dan society 5.0 telah menghadirkan perubahan yang sangat cepat dalam

aspek teknologi, ekonomi, dan sosial, yang menuntut adaptabilitas dan ketahanan karakter yang kuat (Schwab, 2016; Fukuyama, 2018). Di sisi lain, fenomena degradasi moral yang ditandai dengan meningkatnya kasus bullying, kekerasan, dan perilaku antisosial di kalangan anak-anak dan remaja (UNICEF, 2023) menjadi indikator pentingnya penguatan pendidikan karakter sejak dini.

Data empiris menunjukkan bahwa intervensi pengembangan karakter yang dilakukan pada usia dini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Studi longitudinal yang dilakukan oleh Heckman et al. (2013) menunjukkan bahwa program pengembangan karakter pada anak usia dini berkorelasi positif dengan peningkatan kesuksesan akademik, karir, dan kesejahteraan sosial-ekonomi di masa dewasa. Lebih lanjut, penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh Durlak et al. (2011) terhadap 213 program pengembangan sosial-emosional pada anak usia dini menunjukkan efek positif yang konsisten terhadap kompetensi sosial-emosional, sikap, perilaku, dan performa akademik.

Dalam konteks Indonesia, urgensi pengembangan karakter anak usia dini semakin relevan mengingat tantangan demografis yang dihadapi negara ini. Dengan populasi anak usia 0-6 tahun yang mencapai 33,5 juta jiwa atau 12,5% dari total populasi (BPS, 2023), Indonesia memiliki potensi bonus demografi yang besar. Namun, potensi ini hanya dapat dioptimalkan jika generasi muda Indonesia dibekali dengan karakter yang kuat dan nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mengembangkan karakter anak usia dini, berbagai metode dan pendekatan telah dikembangkan dan diterapkan oleh para pendidik dan peneliti. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dan memiliki daya tarik universal adalah penggunaan dongeng atau storytelling dalam proses pembelajaran. Dongeng, sebagai bentuk narasi yang kaya akan nilai-nilai moral dan kearifan, memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Peran dongeng dalam pendidikan karakter telah lama diakui dan didukung oleh berbagai studi ilmiah. Penelitian yang dilakukan oleh Eder & Holyan (2010) menunjukkan bahwa dongeng memiliki kemampuan untuk merangsang imajinasi anak, mengembangkan keterampilan bahasa, dan yang paling penting, menanamkan nilai-nilai moral melalui contoh-contoh konkret yang mudah dipahami oleh anak-anak. Lebih lanjut, studi yang dilakukan oleh Listyarini et al. (2020) di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan dongeng dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai karakter seperti kejujuran, keberanian, dan empati secara signifikan.

Dongeng memiliki kekuatan unik dalam membentuk karakter anak melalui beberapa mekanisme psikologis. Pertama, dongeng menyajikan nilai-nilai moral dalam bentuk narasi yang menarik dan mudah diingat, memungkinkan anak-anak untuk mengintegrasikan

nilai-nilai tersebut ke dalam struktur kognitif mereka dengan cara yang alami (Bruner, 1991). Kedua, dongeng memfasilitasi proses identifikasi dan empati, di mana anak-anak dapat menempatkan diri mereka dalam posisi karakter-karakter dalam cerita, sehingga memungkinkan mereka untuk mengalami dan memahami konsekuensi dari berbagai tindakan moral (Mar & Oatley, 2008). Ketiga, dongeng menyediakan ruang untuk diskusi dan refleksi moral, memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka melalui dialog dengan orang dewasa dan teman sebaya (Kohlberg, 1981).

Efektivitas dongeng dalam pendidikan karakter juga didukung oleh teori perkembangan kognitif Piaget (1952) dan teori perkembangan moral Kohlberg (1981). Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan representasi simbolik dan bermain imajinatif. Dongeng, dengan elemen-elemen fantasi dan simbolismenya, sangat sesuai dengan cara berpikir anak pada tahap ini. Sementara itu, Kohlberg menekankan pentingnya exposure terhadap dilema moral dan contoh-contoh perilaku etis dalam perkembangan moral anak, yang dapat disajikan secara efektif melalui narasi dongeng.

Dalam konteks Indonesia, penggunaan dongeng dalam pendidikan karakter memiliki akar yang kuat dalam tradisi budaya nusantara. Berbagai suku dan etnis di Indonesia memiliki kekayaan cerita rakyat dan dongeng yang sarat dengan nilai-nilai moral dan kearifan lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2017) menunjukkan bahwa dongeng-dongeng tradisional Indonesia memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan karakter kebangsaan pada anak-anak. Hal ini menjadi penting mengingat tantangan globalisasi dan infiltrasi budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai lokal dan nasional.

Namun, di tengah potensi besar dongeng sebagai media pendidikan karakter, terdapat tantangan kontemporer yang perlu diaddress. Perkembangan teknologi digital dan perubahan pola konsumsi media di kalangan anak-anak telah menggeser minat dari bentuk-bentuk narasi tradisional seperti dongeng ke bentuk-bentuk hiburan digital yang lebih interaktif dan stimulatif secara visual (Rideout, 2017). Hal ini menuntut adanya inovasi dalam penyajian dongeng agar tetap relevan dan menarik bagi anak-anak generasi digital, tanpa mengorbankan esensi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dalam konteks inilah, konsep Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat relevan sebagai kerangka acuan dalam pengembangan karakter anak usia dini di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila, yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, merupakan penjabaran dari visi pelajar Indonesia sebagai perwujudan bangsa yang berbudaya, beradab, dan berkemajuan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

Konsep Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama yang saling berkaitan, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Dimensi-dimensi

ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, tetapi juga merepresentasikan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Kemendikbud, 2020).

Relevansi Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter anak usia dini terletak pada komprehensivitas dan kontekstualitasnya. Pertama, konsep ini menyediakan kerangka holistik yang mencakup aspek spiritual, sosial, emosional, dan intelektual, sejalan dengan prinsip pengembangan anak usia dini yang menekankan pada pendekatan holistik-integratif (Shonkoff & Phillips, 2000). Kedua, Profil Pelajar Pancasila mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Indonesia dengan kompetensi global, mempersiapkan anak-anak untuk menjadi warga negara yang berkarakter kuat dan mampu berkompetisi di tingkat global tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

Implementasi konsep Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan anak usia dini, khususnya melalui media dongeng, membuka peluang untuk mengembangkan pendekatan yang lebih sistematis dan terukur dalam pendidikan karakter. Dongeng dapat didesain dan diadaptasi untuk merefleksikan dan mempromosikan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, menciptakan sinergi antara kekuatan narasi tradisional dengan kerangka kompetensi modern.

Studi awal yang dilakukan oleh Widodo et al. (2022) menunjukkan bahwa integrasi konsep Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, termasuk melalui penggunaan dongeng, berpotensi meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi metode-metode spesifik dan best practices dalam mengimplementasikan konsep ini, khususnya dalam konteks penggunaan dongeng sebagai media pembelajaran.

Dalam rangka menjawab kebutuhan akan media pembelajaran yang inovatif dan selaras dengan konsep Profil Pelajar Pancasila, buku dongeng "Bermagi Jadikan Anak Berbakti" hadir sebagai sebuah inisiatif yang menjanjikan. Buku ini dirancang dengan tujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam narasi yang menarik dan relevan bagi anak usia dini.

"Bermagi Jadikan Anak Berbakti" merupakan kumpulan dongeng yang disusun berdasarkan riset mendalam tentang perkembangan anak usia dini dan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Setiap cerita dalam buku ini dirancang untuk merepresentasikan satu atau lebih dimensi dari Profil Pelajar Pancasila, dengan plot dan karakter yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak Indonesia. Misalnya, cerita tentang gotong royong dalam membangun taman bermain di kampung dapat merefleksikan dimensi "Bergotong royong" dan "Berkebinekaan global", sementara cerita tentang anak yang menemukan solusi kreatif untuk membantu temannya yang kesulitan belajar dapat merefleksikan dimensi "Kreatif" dan "Bernalar kritis".

Keunikan buku "Bermagi Jadikan Anak Berbakti" terletak pada pendekatannya yang memadukan elemen-elemen tradisional dongeng Indonesia dengan konteks modern dan global. Buku ini tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga dilengkapi dengan panduan diskusi dan aktivitas yang dapat membantu orang tua dan pendidik dalam

memfasilitasi proses refleksi dan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak.

Meskipun buku "Bermagi Jadikan Anak Berbakti" menawarkan potensi yang besar dalam pengembangan karakter anak usia dini, efektivitasnya dalam implementasi praktis masih perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa pertanyaan kritis yang muncul antara lain: Bagaimana respon anak-anak terhadap cerita-cerita dalam buku ini, Sejauh mana buku ini dapat memfasilitasi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini, Apa tantangan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan buku ini di setting pendidikan formal maupun informal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan buku dongeng "Bermagi Jadikan Anak Berbakti" berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter anak usia dini.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman tentang penerapan buku dongeng "Bermagi Jadikan Anak Berbakti" berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter anak usia dini. Lokasi penelitian dipilih di TK Kusuma Bangsa Keben, Turi, Lamongan, yang telah menerapkan buku dongeng tersebut dalam kurikulumnya. Penelitian dilaksanakan selama periode 3-27 Juli 2023, memungkinkan observasi komprehensif terhadap proses implementasi. Subjek penelitian terdiri dari satu kepala sekolah sebagai informan kunci terkait kebijakan dan implementasi program, dua guru kelas sebagai pelaksana langsung penggunaan buku dongeng dalam pembelajaran, serta 12 anak usia 5-6 tahun sebagai subjek utama yang mengalami proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru, analisis dokumen seperti rencana pembelajaran dan catatan perkembangan anak, serta Focus Group Discussion (FGD) dengan anak-anak untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, member checking, dan peer debriefing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penerapan buku dongeng, efektivitasnya dalam mengembangkan karakter anak berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapannya, serta kelebihan dan tantangan penggunaannya.

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

### **Pembiasaan Penggunaan Buku "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Pancasila pada Anak Usia Dini**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan buku "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" sebagai kegiatan pembiasaan harian di TK Kusuma Bangsa menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini.

Temuan ini sejalan dengan konsep pembiasaan dalam pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya pembentukan kebiasaan positif sejak dini sebagai fondasi pengembangan karakter.

Umairi (2023) menegaskan bahwa pembiasaan perilaku teratur pada anak dapat dicapai melalui penyesuaian rutinitas dan kegiatan sehari-hari, tanpa harus menerapkan pendekatan yang keras. Observasi di TK Kusuma Bangsa menunjukkan bahwa penggunaan buku dongeng sebagai bagian dari rutinitas harian berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan sosial-emosional anak. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan mengatasi masalah interpersonal.

Integrasi nilai-nilai Pancasila melalui buku dongeng ke dalam berbagai aspek pembelajaran mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter. Sardiana (2020) menekankan bahwa pendidikan karakter bertujuan tidak hanya meningkatkan prestasi intelektual, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Analisis terhadap rencana pembelajaran dan observasi kelas menunjukkan bahwa guru-guru di TK Kusuma Bangsa berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Pendekatan interaktif yang diterapkan, di mana anak-anak didorong untuk berdiskusi setelah mendengarkan cerita, menunjukkan efektivitas dalam membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan temuan Maharani et al. (2021) yang menyoroti pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam memperkuat identitas nasional dan mencegah penyebaran paham radikal. Observasi kelas menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengartikulasikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila dan mengaplikasikannya dalam interaksi sehari-hari.

Konsistensi dalam penyampaian materi pembelajaran melalui buku dongeng terbukti menjadi faktor kunci dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak-anak. Analisis longitudinal terhadap catatan perkembangan anak menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila dan perilaku prososial seiring dengan intensitas penggunaan buku dongeng. Temuan ini memperkuat argumen Maulida (n.d.) tentang efektivitas dongeng sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai dan mengilustrasikan penerapan kebiasaan positif, terutama pada generasi Alpha.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penggunaan sistematis dan terintegritasi buku "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" berbasis Profil Pelajar Pancasila di TK Kusuma Bangsa berhasil meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, mempersiapkan anak-anak untuk menjadi warga negara yang berkarakter kuat dan efektif sejak usia dini.

### **Integrasikan buku "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" dengan profil pelajar Pancasila.**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi buku "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" dengan Profil Pelajar Pancasila di TK Kusuma Bangsa merupakan strategi yang efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Satuan Operasional Pendidikan (KOSP) dan mendukung Kurikulum Merdeka. Temuan ini merefleksikan pentingnya penyelarasan sumber daya pembelajaran dengan tujuan kurikuler untuk mengoptimalkan pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini.

Putra (2022) menekankan bahwa Pancasila harus tercermin dalam seluruh proses kegiatan sekolah, mendorong pengembangan pemikiran kritis, pemahaman holistik, dan kebanggaan nasional. Observasi di TK Kusuma Bangsa menunjukkan bahwa penggunaan buku dongeng sebagai medium pembelajaran berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam aktivitas sehari-hari, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Efektivitas buku dongeng dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada anak-anak terkonfirmasi melalui penelitian ini. Analisis konten buku "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" menunjukkan keselarasan yang kuat dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, termasuk Beriman, Bertakwa, Mandiri, Bergotong-royong, dan Berkebinekaan Global. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kusmiadi et al. (2008) yang menggarisbawahi multifungsi dongeng dalam mengembangkan daya pikir, imajinasi, kemampuan berbicara, dan keterampilan sosial anak.

Celara (2018) menegaskan peran dongeng sebagai proses kreatif yang melibatkan anak secara holistik, merangsang tidak hanya aspek intelektual tetapi juga kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi, dan imajinasi. Observasi kelas di TK Kusuma Bangsa mengkonfirmasi bahwa penggunaan buku dongeng berhasil mengaktifkan kedua belahan otak anak, menstimulasi baik kemampuan logika dan analisis (otak kiri) maupun kreativitas dan imajinasi (otak kanan). Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam proses integrasi buku dongeng dengan kurikulum. Wawancara dengan guru-guru mengungkapkan kompleksitas dalam hal perencanaan, koordinasi, dan manajemen waktu. Temuan ini menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan administratif untuk memastikan implementasi yang efektif.

Komitmen kuat dari kepala sekolah dan guru TK Kusuma Bangsa dalam mengintegrasikan buku dongeng untuk membentuk karakter dan nilai-nilai Pancasila pada anak-anak mencerminkan kesadaran akan peran kritis sekolah dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan bermoral. Hal ini selaras dengan temuan Firdausi & Hidayah (2022) yang menekankan peran multidimensi guru dalam membentuk karakter mandiri anak, termasuk sebagai fasilitator, pengelola lingkungan belajar, motivator, pembina, dan penilai.

Penelitian ini mendemonstrasikan bahwa integrasi sistematis



buku "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" dengan Profil Pelajar Pancasila di TK Kusuma Bangsa berhasil menciptakan sinergi antara sumber daya pembelajaran dan tujuan kurikuler. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial anak. Temuan ini menyediakan landasan empiris untuk pengembangan strategi serupa di institusi pendidikan anak usia dini lainnya, dengan tetap mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan spesifik masing-masing lembaga.

**Kebermanfaatan penggunaan buku "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada anak-anak.**

Penggunaan buku "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini di TK Kusuma Bangsa sangatlah efektif. Temuan penelitian ini menegaskan peran strategis dongeng sebagai medium pembelajaran multidimensi, sejalan dengan penelitian Kusmiadi et al. (2008) yang menggarisbawahi manfaat dongeng dalam mengembangkan daya pikir, imajinasi, kemampuan berbahasa, dan keterampilan sosial anak.

Observasi kelas menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam perhatian dan minat anak-anak terhadap konten pembelajaran berbasis dongeng. Analisis longitudinal terhadap catatan perkembangan anak mengindikasikan kontribusi positif buku dongeng terhadap perkembangan karakter, khususnya dalam dimensi-dimensi yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini memperkuat argumen tentang efektivitas dongeng sebagai alat transmisi nilai-nilai moral dan etika pada anak usia dini.

Peran kepala sekolah terbukti krusial dalam memaksimalkan kebermanfaatan buku dongeng ini. Kepemimpinan yang aktif dan suportif dari kepala sekolah TK Kusuma Bangsa menciptakan iklim organisasi yang kondusif untuk implementasi inovasi pembelajaran. Hal ini konsisten dengan temuan Wahyuni et al. (2021) yang menekankan signifikansi kompetensi manajerial dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD.

Analisis terhadap perubahan perilaku dan sikap anak-anak selama periode penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, termasuk Beriman, Bertakwa, Mandiri, Bergotong-royong, dan Berkebinekaan Global. Buku dongeng ini berhasil menyajikan contoh konkret penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari anak, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Athiroh & Ahmad (n.d.) tentang pentingnya penanaman sepuluh karakter utama pada anak didik melalui metode bercerita yang menarik.

Peningkatan minat dan antusiasme anak-anak terhadap dongeng berkorelasi positif dengan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif. Observasi kelas menunjukkan bahwa guru-guru di TK Kusuma Bangsa berhasil mengembangkan teknik penyampaian cerita yang interaktif dan

engaging, meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Hal ini menegaskan temuan Rahiem et al. (2020) tentang peran krusial guru dalam mempengaruhi pemahaman dan perkembangan moral serta karakter anak melalui pemilihan buku dan teknik bercerita yang tepat.

Penelitian ini memvalidasi kebermanfaatan buku "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" sebagai instrumen efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya berhasil mentransmisikan nilai-nilai fundamental, tetapi juga menstimulasi perkembangan kognitif, linguistik, dan sosio-emosional anak secara holistik. Temuan ini menyediakan landasan empiris untuk pengembangan dan implementasi lebih lanjut dari metode pembelajaran berbasis dongeng dalam konteks pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila di tingkat pendidikan anak usia dini.

#### **Kelebihan buku "*Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti*" dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila anak.**

Buku dongeng ini berhasil mendorong peningkatan aktivitas dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan buku ini untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap cerita-ceritanya. Buku "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai kebangsaan tersebut. Hal ini dijelaskan bahwa anak-anak mulai meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Pancasila melalui buku, dan buku tersebut menjadi media yang relevan untuk memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Farantika et al., (2022) mendongeng bagi anak usia dini untuk melatih konsentrasi, mengasah ketajaman ingatan, berkembang keterampilan berbahasa, menumbuhkan minat membaca, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan membawa hubungan emosional yang lebih dekat antara guru dan murid.

Buku dongeng ini memiliki kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan komunikasi anak-anak. Contohnya, peristiwa ananda Keysha yang berbicara dengan temannya tentang pentingnya menyayangi mencerminkan peningkatan kemampuan berkomunikasi anak-anak dalam menyampaikan ide dan nilai-nilai serta keterampilan berbahasa yang mereka pelajari. Sesuai dengan pendapat Rahayu et al., (2022) bercerita merupakan kegiatan dapat menjadi salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan anak mengungkapkan gagasan, pemikiran/informasi yang diinginkannya. Anak dapat mengatakan sesuatu dengan kata atau kalimat dan meningkatkan rasa percaya diri.

#### **Kekurangan buku "*Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti*" dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila anak.**

Buku "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" menghasilkan sejumlah temuan yang memberikan gambaran mendalam tentang kontribusi positif buku tersebut terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak. Meskipun demikian, sejumlah kendala juga

teridentifikasi, yang perlu mendapatkan perhatian khusus guna meningkatkan efektivitas buku dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indriani & Susilo, n.d. yang menunjukkan bahwa kegiatan bercerita sangat efektif dalam memengaruhi proses belajar dan mengajar anak usia dini.

Buku dongeng ini memberikan dampak positif yang nyata dalam membentuk sikap peduli, persatuan, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Buku dongeng sebagai media pembelajaran yang berdampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Sejalan dengan pendapat Putra, (2022) peran guru sebagai komponen utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi setiap kegiatan pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode dan media yang tepat

Terdapat kelemahan dari buku dongeng ini, diantaranya jenis cerita dalam buku dongeng, beberapa cerita dinilai singkat atau kurang mendalam saat menggambarkan situasi dan nilai-nilai Pancasila yang dikhawatirkan dapat mengurangi minat dan respon positif anak-anak. Hal itu sejalan dengan pendapat Surya, (2017) negara berupaya mewujudkan sistem pendidikan nasional yang demokratis dan berkualitas, dengan tujuan memperkuat akhlak mulia, kreativitas, inovasi, kebangsaan, kecerdasan, kesehatan, disiplin, tanggung jawab, keterampilan, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

#### **Dampak positif pada anak setelah menggunakan buku "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" di TK Kusuma Bangsa Keben Turi Lamongan.**

Buku "Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti" mengungkapkan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek pengembangan anak-anak di TK Kusuma Bangsa Keben Turi Lamongan. Buku dongeng ini tidak hanya berperan sebagai sarana pelestarian bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta membentuk perilaku positif pada anak-anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maharani et al., (2021) nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat identitas nasional setiap warga negara dan membentuk wawasan kebangsaan yang luas. Hal ini juga berfungsi sebagai upaya untuk mencegah penyebaran paham radikal yang dapat merusak nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan.

Buku dongeng ini memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian bahasa Indonesia dengan menyajikan cerita-cerita yang efektif dalam memperkenalkan dan memperkuat penggunaan bahasa yang sesuai. Penggunaan modul ajar dan cerita dongeng dalam buku ini menciptakan ruang pembelajaran yang mendukung pemahaman dan orientasi nilai Pancasila di kalangan anak-anak. Pesan moral positif yang disampaikan dalam cerita-cerita tersebut berhasil membentuk sikap tidak sombong, saling menghargai, dan saling membantu. Penelitian sebelumnya (Habsari, 2017) mengungkapkan

bahwa dongeng adalah narasi atau cerita yang disampaikan secara lisan atau tertulis, memiliki unsur hiburan, dan umumnya tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata. Dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya bersifat fiktif atau tidak benar-benar terjadi, yang tujuan utamanya adalah menghibur. Namun, di balik hiburan tersebut, terdapat juga pesan moral atau ajaran yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada keterampilan komunikasi anak-anak setelah menggunakan buku ini sebagai media pendukung pembelajaran. Anak-anak menjadi lebih aktif dan mudah diajak berkomunikasi, mencerminkan efektivitas buku dalam merangsang perkembangan keterampilan verbal mereka. Guru-guru juga sepakat bahwa buku ini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif anak-anak, meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya membantu, menghormati, dan berperilaku baik terhadap teman-teman sekelasnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maulida, n.d. yang berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran, guru dapat mengintegrasikan cerita-cerita dongeng yang menggambarkan kebiasaan-kebiasaan tersebut, sehingga anak dapat lebih memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya peningkatan pemahaman anak-anak tentang norma-norma sosial dan hubungan antar manusia setelah menggunakan buku ini. Mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain di sekitar mereka. Anak-anak menjadi lebih antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan berbagi, dengan cerita-cerita dalam buku menjadi topik pembicaraan yang menginspirasi dalam percakapan sehari-hari di kelas. Sejalan dengan hasil penelitian Sardiana, (2020) pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan fokus tidak hanya pada prestasi intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Hal ini melibatkan pengembangan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini telah menjelaskan tentang penerapan dan pemaknaan buku "*Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti*" berbasis profil pelajar Pancasila menurut pendidik dan tenaga kependidikan di TK Kusuma Bangsa Keben Turi Lamongan. Pembiasaan dalam penggunaan buku dongeng dengan memasukannya dalam jadwal harian sebagai strategi dalam kegiatan pembelajaran di TK Kusuma Bangsa dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran serta pemahamannya terkait nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam buku tersebut.

Integrasi buku ini dengan profil pelajar Pancasila menunjukkan upaya untuk membangun kesadaran nilai-nilai Pancasila sejak dini. Penggunaan buku dongeng ini dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Pancasila. Adapun kelebihan dari buku ini adalah muatan isi cerita berbasis profil Pelajar Pancasila yang dapat menjadi media rujukan dan direkomendasikan oleh guru karena telah

memberikan perubahan positif yang nyata dalam membentuk nilai-nilai Pancasila pada anak.

Penelitian juga mencatat adanya kekurangan dalam penggunaan buku dongeng ini, diantaranya jenis cerita dalam buku dongeng yang seragam dan beberapa cerita dinilai singkat atau kurang mendalam saat menggambarkan situasi dan nilai-nilai Pancasila.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku "*Dongeng Bermagi Jadikan Anak Berbakti*" mampu untuk menguatkan profil pelajar Pancasila pada anak yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif anak di TK Kusuma Bangsa.

## Referensi

- Farantika, D., Shofwan, A. M., & Purwaningrum, D. (2022). The Benefits and Purpose of Storytelling for Early Childhood Education. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(2), 122–129. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i2.497>
- Fitroh, S. F., & Sari, E. D. N. (n.d.). DONGENG SEBAGAI MEDIA PENANAMAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI.
- Habsari, Z. (2017). DONGENG SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER ANAK. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(1). <https://doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>
- Hayati, R. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CERDAS FORMAT KLASIKAL (PKC-KA). 9(1).
- Indahsah, I., Arifin, I., & Arafik, Muh. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Montessori pada PAUD di Lingkungan Pesantren. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(3), 119–130. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i3.233>
- Kusmiadi, A., Sriwahyuningsih, S., & Nurfalah, Y. (2008a). STRATEGI PEMBELAJARAN PAUD MELALUI METODE DONGENG BAGI PENDIDIK PAUD. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 3(2), 198–203. <https://doi.org/10.21009/JIV.0302.11>
- Kusmiadi, A., Sriwahyuningsih, S., & Nurfalah, Y. (2008b). STRATEGI PEMBELAJARAN PAUD MELALUI METODE DONGENG BAGI PENDIDIK PAUD. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 3(2), 198–203. <https://doi.org/10.21009/JIV.0302.11>
- Maharani, L. A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkembangkan Pengetahuan Mengenai Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. 5.
- Maulida, U. (n.d.). PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI DONGENG PADA PEMBELAJARAN INTEGRATIF.
- Maunah, B. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN HOLISTIK ANAK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>

- Priya, A. (2021). Case Study Methodology of Qualitative Research: Key Attributes and Navigating the Conundrums in Its Application. *Sociological Bulletin*, 70(1), 94–110. <https://doi.org/10.1177/0038022920970318>
- Rahayu, T. E., Hariyani, H., & Ferlia, R. (2022). Children's Language Skills Through the Illustrated Story Method in Kindergarten. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.26858/tematik.v8i1.27539>
- S, S., At, A. M., Atmoko, A., Hidayah, N., Shafie, A. A. H., & Deliani, N. (2021). NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KABA MINANGKABAU SABAI NAN ALUIH: KAJIAN HERMENEUTIKA. *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 22–40. <https://doi.org/10.18326/iciegc.v1i1.50>
- Sardiana, E. (2020). Volume 1, Nomor 1, September 2020. 1.
- Umairi, M. A. (2023). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 2. 4(2).
- Wahyuni, S., Sumarsono, R. B., Desyanty, E. S., & Asimiran, S. B. (2021). Analysis on Management's Managerial Competence and Its Influence on Pos-PAUD Service Quality. *Journal of Nonformal Education*, 7(1), 47–54. <https://doi.org/10.15294/jne.v7i1.27257>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Bruner, J. (1991). The narrative construction of reality. *Critical Inquiry*, 18(1), 1-21.
- Center on the Developing Child, Harvard University. (2022). *Brain Architecture*. Retrieved from <https://developingchild.harvard.edu/science/key-concepts/brain-architecture/>
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432.
- Eder, D., & Holyan, R. (2010). *Life lessons through storytelling: Children's exploration of ethics*. Indiana University Press.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan SPOTLIGHT*, 27, 47-50.
- Heckman, J. J., Pinto, R., & Savelyev, P. (2013). Understanding the mechanisms through which an influential early childhood program boosted adult outcomes. *American Economic Review*, 103(6), 2052-86.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang*

- Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Jakarta: Kemendikbud.
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on moral development: The philosophy of moral development (Vol. 1)*. San Francisco: Harper & Row.
- Listyarini, I. L., Sari, D. P., & Sutopo, D. (2020). The effectiveness of storytelling method to improve children's understanding of honesty value. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 518-525.
- Mar, R. A., & Oatley, K. (2008). The function of fiction is the abstraction and simulation of social experience. *Perspectives on Psychological Science*, 3(3), 173-192.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York: International Universities Press.
- Rideout, V. (2017). *The Common Sense census: Media use by kids age zero to eight*. San Francisco, CA: Common Sense Media.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span development (18th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Schwab, K. (2016). *The fourth industrial revolution*. Geneva: World Economic Forum.
- Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (Eds.). (2000). *From neurons to neighborhoods: The science of early childhood development*. National Academies Press.
- Suryanto, S. (2017). The implication of local wisdom-based story telling through mobile gaming to build early childhood character. *International Conference on Education and Science (ICONS 2017)*. Atlantis Press.
- UNICEF. (2023). *A familiar face: Violence in the lives of children and adolescents*. New York: UNICEF.
- Widodo, S., Wardani, S., & Permatasari, I. (2022). Implementation of Pancasila Student Profile in Early Childhood Education Curriculum: A Case Study. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1658-1669.